

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini dimasa pandemi covid-19, menurunnya jumlah penduduk yang mengikuti perkumpulan masyarakat dalam suatu kegiatan keagamaan diantaranya tahlil, Maulid Nabi, dan Majelis Ta'lim. Tahlil merupakan suatu kegiatan membaca serangkaian ayat suci Al-Qur'an dan kalimat *tayyibah* seperti *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir*, sedangkan Maulid Nabi ialah peringatan dari hari lahirnya Nabi Muhammad SAW dimana perayaan di Indonesia jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul awal dalam penanggalan Hijriyah, dan Majelis Ta'lim yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran Agama Islam. Namun, jika asosiasi dapat meningkat tidak dapat diimbangi dengan meningkatnya jumlah remaja yang mampu menjadi generasi berikutnya dalam asosiasi, hal ini hanya di dominasi oleh para orang tua yang mungkin tidak dapat bertahan sampai ke generasi selanjutnya (Maula, 2020).

Majelis Ta'lim merupakan salah satu tempat untuk mencari ilmu yang bersifat fleksibel, berperan untuk mewujudkan pendidikan sepanjang masa yang diikuti oleh masyarakat sehingga mampu menumbuhkan karakter pesertanya. Selain itu Majelis ta'lim juga sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih terkenal di zaman sekarang yang memiliki peran penting dalam perubahan perkembangan zaman saat ini. Tujuan penyampaian pendidikan di majlis ta'lim yaitu sebagian besar kepada aspek pengetahuan keagamaan dan sebagian kecil ditujukan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan dalam majlis ta'lim bertujuan untuk membentuk jama'ah agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa (Munir, 2019). Menurut Masri (2020) Majelis Ta'lim merupakan tempat untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sendiri. Majelis ta'lim adalah lembaga

pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (hablumminallah), dan antara manusia dan sesama (hablumminannas) juga dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Manajemen majelis ta'lim merupakan suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) terhadap sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk mengembangkan pengelolaan organisasi di majelis ta'lim (Masri, 2020).

Peran manajemen dalam suatu organisasi sangat penting agar terciptanya kerjasama yang baik dan organisasi dapat berkembang secara terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penyelenggaraan manajemen majelis ta'lim yang baik dapat berguna sebagai bahan pengambilan keputusan organisasi, dikarenakan dengan pengelolaan majelis ta'lim dapat berjalan dengan teratur, maka dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat. Melihat peran yang begitu besar dari Majelis Ta'lim ini, maka pemerintah menjadikan Majelis Ta'lim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pada suatu organisasi terdapat hubungan antara pengelolaan dan perkembangan pada suatu lembaga. Dimana manajemen berperan penting dalam pelaksanaan suatu organisasi disuatu lembaga khususnya pada lembaga islam non-formal, oleh karena itu pengelolaan pada majelis ta'lim harus dilaksanakan secara maksimal agar dapat terbentuknya majelis ta'lim yang berkembang dengan baik sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang terarah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2021, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain yaitu perkembangan majelis ta'lim cukup lambat serta kurangnya kontribusi pada kepengurusan di majelis ta'lim, sehingga dapat berpengaruh pada manajemen di lembaga Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain. Selain dari pada itu, majelis ta'lim berperan penting dalam pembinaan keagamaan serta pembentukan karakter pada anggota. Namun, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan majelis ta'lim.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan ketua majelis ta'lim yaitu Bapak Ahmad selaku pimpinan yayasan asy-syahadatain pada bulan November 2021, ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan majelis ta'lim itu lambat, diantaranya seperti kurangnya keaktifan dalam kepengurusan majelis ta'lim, kurangnya komunikasi organisasi majelis ta'lim, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk bergabung menjalankan kegiatan di majelis ta'lim, dan faktor selanjutnya pada dana pembiayaan pembangunan masjid untuk memenuhi fasilitas majelis ta'lim, dimana sebelumnya masih belum ada tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada majelis ta'lim.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Manajemen Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain Dalam Menumbuhkan Karakter Anggota Di Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan majelis ta'lim yang cukup lambat
2. Kurangnya kontribusi kepengurusan pada majelis ta'lim
3. Kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk bergabung dalam kegiatan majelis ta'lim

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya topik yang akan diteliti, maka penulis menjadikan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen majelis ta'lim yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu mengangkat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas POAC yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yakni berdasarkan yang diungkapkan oleh George R. Terry mengenai fungsi manajemen. Demikian juga Majelis Ta'lim ini sangat bisa dikelola menurut pendekatan manajemen ini.
2. Karakter anggota yang akan diteliti yaitu karakter religious, karakter nasionalis, dan karakter integritas. Karakter religious merupakan cerminan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan agam dan kepercayaan yang dianut, dapat menghargai perbedaan serta menunjung tinggi sikap toleransi. Karakter nasionalis ialah suatu cara berfikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan social, budaya, dan ekonomi. Sedangkan karakter integritas yaitu suatu nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan (Kemendikbud, 2017).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terpilih, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen
2. Majelis Ta'lim Asy-Syhadatun dalam menumbuhkan karakter anggota?
 - a. Bagaimana perencanaan pengelolaan majelis ta'lim dalam menumbuhkan karakter anggota?

- b. Bagaimana pengorganisasian Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota?
 - c. Bagaimana pengaktualisasian Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota?
 - d. Bagaimana pengawasan Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota?
3. Bagaimana kendala dalam penumbuhan karakter anggota Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain?
 4. Bagaimana strategi mengatasi kendala manajemen majelis ta'lim dalam menumbuhkan karakter anggota?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui manajemen Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota
 - a. Mengetahui perencanaan pengelolaan majelis ta'lim dalam menumbuhkan karakter anggota
 - b. Mengetahui pengorganisasian Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota
 - c. Mengetahui pengaktualisasian Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota
 - d. Mengetahui pengawasan Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain dalam menumbuhkan karakter anggota
2. Mengetahui kendala dalam penumbuhan karakter anggota Majelis Ta'lim Asy-Syahadatain
3. Mengetahui strategi mengatasi kendala manajemen majelis ta'lim dalam menumbuhkan karakter anggota

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

a. Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai penerapan manajemen majlis ta'lim dalam dunia pendidikan non formal.

b. Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran manajemen majlis ta'lim dimasa yang akan datang.

